BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi foto dalam media cetak bukan hanya sebagai ilustrasi sebuah berita. Namun, penyajian foto dalam surat kabar telah membuat pemberitaan menjadi lebih lengkap, akurat dan menarik, karena foto digunakan untuk menyalurkan ide, berkomunikasi dengan masyarakat, memengaruhi orang lain, hingga menghadirkan kenangan lama.

Foto dalam media massa tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pesan yang ingin disampaikan komunikator, tapi ia merupakan pesan itu sendiri. Sebuah foto yang disajikan dalam surat kabar (media massa cetak) tidak lepas dari tujuan jurnalistik, yaitu menyebarkan berita seluas-luasnya.

Sejak fotografi ditemukan tahun 1839, dalam perkembangannya kini, telah jauh meninggalkan generasi awalnya. Teknologi digital yang saat ini sudah mulai masuk pada berbagai sendi-sendi kehidupan manusia, turut membawa fotografi ke era digitalisasi.

Kehadiran piranti teknologi fotografi berteknologi tinggi tentunya berpengaruh pada *output-nya*. Karya foto yang dihasilkan dapat dibuat atau dirubah sedemikian rupa sesuai kehendak sang fotografer.

Dengan kekuatan visualisasi yang otentik, sebuah foto akan sangat representatif dipakai sebagai perpajangan dari tujuan kegiatan jurnalistik.

Perkembangan fotografi baik secara langsung maupun tidak, selaras dengan perkembangan bidang jurnalistik. Teknologi digital yang berkembang pesat saat ini pun memberi sumbangsih yang signifikan. Foto yang merekam sebuah peristiwa dapat dengan segera disebarluaskan dalam hitungan detik saja dengan menggunakan kamera digital serta perangkat komputer yang memiliki fasilitas internet.

Foto jurnalistik adalah foto yang mengandung nilai berita yang bersifat factual dalam suatu peristiwa atau kejadian. Faktual intinya sesuatu yang berdasarkan fakta.

> Penggunaan foto dalam surat kabar adalah penting karena beberapa sebab. Pertama, foto merupakan unsur pertama yang menangkap mata pembaca. Kedua, foto dalam surat kabar bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan pembaca yang mempunyai latar belakang beraneka ragam, karena foto bersifat universal. (Flournoy, 1989;183)

Pratomo dalam *Teknik Jurnalistik* (1996) menyebutkan ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki foto jurnalistik. Hal itu meliputi nilai berita, kelengkapan teks foto dan memiliki aspek foto yang baik.Sama halnya dengan berita, suatu foto jurnalistik haruslah

mengandung nilai berita, hal itu dimaksudkan agar suatu foto memiliki daya tarik bagi khalayak.

Menurut Guru Besar Universitas Missouri, Amerika Serikat, AS, Cliff Edom, foto jurnalistik adalah paduan kata (*words*) dan gambar (*pictures*). Sementara menurut editor majalah *Life* , Wilson Hicks, kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya.

Foto jurnalistik memiliki lima fungsi seperti yang dinyatakan oleh penulis *Journalism in America, an introduction to the new media*, Thomas Elliot Berry : [1]*Pertama,*untuk mengkomunikasikan berita *(to communicate the news),*Foto sering memiliki arti yang sangat penting dalam penyampaian berita.Ia terkadang menyempurnakan suatu berita, dimana tanpa kehadiran foto, berita tersebut akan terasa hambar. *Kedua,* fungsi foto jurnalistik adalah menimbulkan minat *(to generate interest).Ketiga*, foto jurnalistik berfungsi untuk menonjolkan dimensi lain dari sebuah objek pemotretan yang dipublikasikan *(to give another dimension to a newsworthy figure). Keempat*, foto jurnalistik berfungsi untuk meningkatkan berita (sisi kualitas pemberitaan) tanpa mengurangi arti berita, dan terakhir, foto jurnalistik dimanfaatkan untuk keperluan tata arias/perwajahan surat kabar dan majalah secar garis besar. [1] (http://azteza.wordpress.com/category/persepsi-foto)

Jadi foto yang merekam suatu peristwa adalah foto jurnalistik. Foto peristiwa, wajib dan senantiasa menghiasi pemberitaan-pemberitaan surat kabar setiap harinya, apakah foto berita tentang olah raga, seni, *fashion*, ataupun kejadian kejadian luar biasa lainnya.

[1] (http://azteza.wordpress.com/category/persepsi-foto)

Jurnalistik identik dengan pers atau bidang kewartawanan, yaitu kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita melalui media massa. Dari pengertian tersebut bisa diartikan jurnalistik foto adalah pengetahuan jurnalistik yang obyeknya foto atau kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan foto yang mengandung nilai berita melalui media massa.

Jurnalistik foto merupakan sebagian dari ilmu jurnalistik (komunikasi). Jurnalistik foto adalah ilmunya, sedangkan foto jurnalistik adalah hasilnya. Foto jurnalistik adalah karya foto biasa tetapi memilki nilai berita atau pesan yang layak untuk diketahui orang banyak dan disebarluaskan lewat media massa.

Foto jurnalistik mengandung unsur 5W dan 1H seperti halnya berita tulis. Jadi dalam sebuah foto menjelaskan *What* (apa). "Apa" menyangkut sebuah benda. Unsur "apa" dapat berupa api dari sebuah kebakaran, sabu-sabu sebagai barang bukti, senjata yang dibawa tentara, mobil dan sepeda motor yang bertabrakan. Sedangkan *Who* berarti siapa yang menyangkut tentang orang. *Where* ditandai dengan latar belakang penunjangannya yang hadir bersama *When*, *Why,* dan *How*.

Photo caption atau teks foto adalah kata-kata yang menjelaskan tentang sebuah foto. Foto yang dilengkapi dengan *caption* nantinya akan mempermudah fotografer dan editor serta memerlihatkan profesionalisme seorang foto jurnalis dalam membuat *caption* foto. Dalam penulisannya, teks foto tidak perlu berpuluh-puluh paragraf.

Idealnya cukup singkat, padat, namun sudah dapat menjelaskan maksud foto tersebut.

Suatu foto jurnalistik bisa dikatakan tidak lengkap pemahamannya tanpa teks foto. Untuk itu, teks foto sangat diperlukan untuk melengkapinya. Upaya untuk melengkapinya unsur 5W dan 1H tersebut disesuaikan dengan gambar yang ditampilkan. Foto jurnalistik memiliki

beberapa jenis, di antaranya yaitu foto ilustrasi, foto feature, foto esai, foto berita yang terdiri dua jenis; yaitu foto *spot news,* yaitu foto yang tidak direncanakan atau insidental dan foto *general news*, yaitu foto yang direncanakan.

PT. Bandung Ekspres (Grup Jawa Pos) yang didirikan pada 7 Februari 2009. Kedua perusahaan ini bergerak di bidang penerbitan surat kabar. Harian Umum *Bandung Ekspres* mengkhususkan pemberitaan lokal – sekitar Bandung Raya. Berita-berita nasional dan berita-berita lainnya, diadakan hanya sebagai pelengkap saja. H.U Bandung Ekspres merupakan salah satu media yang dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai perusahaan pers berusaha mewujudkan kebutuhan masyarakat akan informasi. H.U Bandung Ekspres menyajikan beraneka ragam foto jurnalistik, yang salah satunya terdapat foto berita dengan disertai *caption* agar memerjelas isi foto berita tersebut.

Pada Penelitian kali ini peneliti meneliti Analisis foto yang ada pada halaman *headline* Harian Umum Bandung ekspres di tinjau dari syarat nilai foto berita, foto jurnalistik adalah jenis foto yang digolongkan sebagai foto yang bertujuan dalam pemotretannya karena keinginan bercerita kepada orang lain, memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar (berupa hasil karya foto). Jadi foto jenis ini kepentingan utamanya adalah keinginan dalam menyampaikan pesan (massage) visual pada orang lain dengan maksud agar orang yang melihat melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis atas karya yang disajikan.

Tak hanya berita. Tidak sedikit, sajian foto jurnalistik yang dimuat di sebuah Harian Umum Bandung Ekspres langsung mendapat respon dari sebuah isntitusi, lembaga pemerintahan. Misalnya foto tentang tata lingkungan di Kota Bandung, kubangan berbahaya, langsung mendapat respon dari Pemerintah Kota setelah foto-foto itu dimuat di Harian Umum Bandung Ekspres. Karena selain sebagai alat komunikasi, foto jurnalistik yang dimuat juga dapat dijadikan sebagai alat kritik sosial.

Foto jurnalistik dapat juga disebut foto yang mampu menyentuh perasaan orang yang melihat meskipun tanpa dilengkapi teks.Foto jurnalistik mudah membangkitkan daya fikir, analisis, dan solidaritas masyarakat.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pada awalnya foto jurnalistik hanyalah sebagai foto pendukung sebuah penerbitan saja. Namun dalam perkembangannya foto jurnalistik tak lagi sebagai foto pelengkap. Tetapi foto

jurnalistik berkembang pesat dan mampu menjadi sebuah foto berita secara mandiri tersendiri, yang mampu menghebohkan dunia.

Dan kini foto jurnalistik tidak lagi hanya sebagai ilustrasi (penglengkap) sebuah naskah berita di dalam sebuah penerbitan saja. Khususnya dalam penelitian ini yaitu di Harian Umum Bandung Ekspres foto berita menjadi syarat penting untuk selalu ditampilkan di dalam setiap rubriknya.

Berikut adalah contoh foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres yang memenuhi salah satu syarat nilai foto berita secara umum, pada edisi Kamis, 12 April 2011.

Gambar 1.1

HARAP- HARAP CEMAS



HARAP-HARAP CEMAS: Beberapa mobil sedang mengisi BBM di SPBU Pandjaitan, Penas, Jakarta Timur, Senin (11/4). Hingga saat ini, pemerintah belum memberikan kepastian terkait pembatasan penggunaan BBM bersubsidi.

Sumber: Harian Umum Bandung Ekspres

Foto yang termuat pada halaman depan Harian Umum Bandung Ekspres bukan saja fokus terhadap suatu objek, akan tetapi foto menceritakan sebuah

peristiwa yang terjadi karena foto adalah faktor pendukung di dalam sebuah syarat nilai foto berita. Harian Umum Bandung Ekspres memuat sebuah foto berdasarkan untuk penyampaian sebuah pesan kepada khalayak.

Foto jurnalistik yang baik tidak hanya sekedar fokus secara teknis, namun juga fokus secara cerita. Fokus dengan teknis adalah gambar mengandung tajam dan kekaburan yang beralasan. Ini dalam artian memenuhi syarat nilai foto berita secara teknis fotografi. Fokus secara cerita, kesan, pesan dan misi yang akan disampaikan kepada pembaca mudah dimengerti dan dipahami.

Dalam penelitian ini nilai foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres yang ditinjau dari nilai foto berita menggunakan rumusan dari kelompok kerja PWI bidang Foto Jurnalistik yang menilai sebuah foto jurnalistik dilihat dari kuat dan lemahnya sosok penampilan foto berita adalah sebagai berikut:

1. Aktual
2. Faktual
3. Informatif
4. Misi
5. Kedekatan
6. Aktraktif[2]

[2] KRITERIA NILAI FOTO JURNALISTIK.
H:\realitas-di-balik-kamera.html 12/04/2011 22.00 wib

Berita menyangkut segala hal dari segi kehidupan manusia, maka ada saatnya manusia digambarkan dalam keadaaan sedih, senang, dan juga lucu dengan berita-berita ringan yang membuat pembaca tersenyum dan merasa terhibur. Alasan peneliti melakukan penelitian di Harian Umum Bandung Ekspres karena Harian Umum Bandung Ekspres merupakan surat kabar lokal Bandung yang baru di kota Bandung dan mempunyai banyak pelanggan dan memiliki kredibikitas yang bagus baik dari segi berita maupun tampilannya. Di Harian Umum Bandung Ekspres ada daya tarik tersendiri di *headline,* memuat berita-berita social, kriminal, olahraga dilengkapi dengan foto beritanya.

Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti foto berita *headline* dalam Harian Umum Bandung Ekspres. Harian Umum Bandung Ekspres merupakan salah satu koran yang baru berdiri dan lansung biasa mengambil perhatian pembaca yang lain. Bagian Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres sejarah berdirinya bagian redaksi ini tak lepas dari pertama kalinya berdirinya perusahaan penerbitan surat kabar ini pada tahun 2009.

Sejarah keberadaannya bagian redaksi khususnya pada jajaran redaksional Harian Umum Bandung Ekpres yang tampak seperti sekarang ini, dimulai ketika Harian Umum Bandung Ekspres di miliki oleh manajemen dibawah naungan Group Jawa Pos.memberikan yang terbaik bagi pembacanya, baik dari segi berita maupun foto berita dan lain-lainnya sehingga bisa besar seperti sekarang. Peneliti ingin sekali mengetahui apakah foto berita *headline* Harian Umum Bandung Ekspres menggunakan syarat nilai foto berita dengan teknik yang digunakan dalam setiap pembuatan foto beritanya.

Syarat nilai foto berita yang tidak dimuat di harian umum bandung ekspres

- Tidak ada unsur kekerasan
- Korban pembunuhan atau korban kecelakaan sadis
- Foto tidak blur atau burem
- Tidak sesuai dengan isi berita yang akan dimuat

Syarat nilai foto berita yang layak dimuat di harian umum bandung ekspres

- Aktual berita yang disampaikan tergolong baru
- Faktual berita yang disampaikan tidak direkayasa
- Foto olahraga terutama sepakbola tentang persib, karena foto berita tentang persib ada daya tarik tersendiri di warga bandung
- Human intrast , foto tokoh masyarakat atau tokoh politik

Di lihat dari aspek-aspek diatas mengenai pentingnya suatu foto berita dalam sebuah berita di surat kabar, untuk lebih menguatkan isi dan pesan dari berita yang disampaikan. Maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: **“Sejauhmana Analisis Foto Berita *Headline* Di Harian Umum Bandung Ekspres Di tinjau dari syarat nilai Foto Berita?”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **aktual**?
2. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **faktual**?
3. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **informatif**?
4. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **misi**?
5. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **kedekatan**?
6. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **aktraktif**?
7. Sejauhmana analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **syarat nilai foto berita?**

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari syarat nilai foto berita.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **aktual**.
2. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **faktual**.
3. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **informatif**.
4. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **misi**.
5. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **kedekatan**.
6. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari segi **aktraktif**.

7. Untuk mengetahui analisis foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres dari segi **syarat nilai foto berita?**

1.4 KerangkaPemikiran

1.4.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini kerangka teoritis yang akan digunakan pada nilai foto berita *headline* di Harian Umum Bandung Ekspres yang ditinjau dari syarat nilai foto berita secara umum pada bidang kajian foto jurnalistik adalah sebagai berikut:

1. **Aktual**, adalah foto berita, yang disajikan oleh Harian Umum Bandung Ekspres dengan pengambilan foto yang merekam suatu kejadian peristiwa yang baru terjadi supaya diusahakan segera untuk dipublikasikan agar tidak mengurangi nilai beritanya. agar berita tersebut tidak basi, dimana ditinjau dari foto jurnalistik.

2. **Faktual,** adalah foto berita yang disajikan oleh Harian Umum Bandung Ekspres untuk merekam suatu kejadian berdasarkan kenyataan yang terjadi di lokasi kejadian/ tempat. Dan foto tidak dibuat-buat atau direkayasa. Karena sebuah foto berita itu adalah hal yang berkaitan dengan kejujuran, ditinjau dari foto jurnalistik.

3. **Informatif**[3]**,** adalah suatu foto berita yang disajikan oleh Harian Umum Bandung Ekspres sedikitnya harus mengandung nilai unsur berita yaitu 5W+1H dan salah satunya adalah who (sipa), dan why (mengapa), dan kelima unsure tersebut adalah untuk menambah suatu caption dalam foto berita, dimana ditinjau dari foto jurnalistik.

4. **Misi**, Sasaran yang akan dicapai oleh penyajian foto berita dalam penerbitan yang disajikan oleh Harian Umum Bandung Ekspres, tujuannya bisa mengandung misi kemanusian, merangsang publik memberikan fokus dari tema yang disajikan dari foto berita tersebut, dimana ditinjau dari foto jurnalistik.

5. **Kedekatan**, adalah sejauh mana topik berita yang disajikan oleh Harian Umum Bandung Ekspres menjadi pengetahuan umum, luas cakupan masyarakat mengetahui isu yang diangkat pada foto berita tersebut, yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dalam skala masyarakat tertentu. Apakah satu peristiwa atau kejadian cuma bersifat lokal, nasional. regional atau internasional, dimana ditinjau dari foto jurnalistik.

[3]KRITERIA NILAI FOTO JURNALISTIK.
H:\realitas-di-balik-kamera.htm12/04/2011 22.00 wib

6. **Aktraktif**, adalah tampilan grafis menyangkut foto berita yang disajikan oleh Harian Umum Bandung Ekspres apakah tampil secara mengigit atau mencekam, baik karena komposisi garis atau warna yang begitu terampil maupun ekspresif dari subyek utamanya yang amat dramatis, dimana ditinjau dari foto jurnalistik.

Peneliti menggunakan model komunikasi massa agenda setting sebagai landasan teorinya. Model ini memberikan gambaran tentang hubungan yang positif antara penilaian yang diberikan media terhadap suatu persoalan (Rakhmat, 1995:68).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori komunikasi yang dirumuskan oleh Backer yang ditulis oleh Jalaludin dalam buku "Metode Penelitian Sosial" mengatakan:

> Model Agenda Setting merupakan salah satu model teori komunikasi yang merupakan penggembangan dari model Jarum Hipodermik, asumsi dasar model ini membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Karena model ini mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang di berikan oleh media pada suatu persoalan. Singkatnya apa yang dianggap penting olah media, akan dianggap penting juga bagi masyarakat (Jalaluddin, 2000 : 68-69)

Gambar 1.2

Model agenda setting

Variabel Media	→ Variable Antara	→ Variable Efek	→ Variable Efek
-Panjang	Sifat Stimulus	Pengenalan	Persepsi
-Penonjolan	Sifat Khalayak	Saliance	Aksi
- Konflik		Prioritas	

Sumber : Jalaluddin, 2000: 71

Dalam buku "Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi" karya Onong Uchjana Effendy mengatakan: Agenda seting model untuk pertama kali ditampilkan oleh M.E Mc. Combs dan D.L. Shaw dalam "Public OpinionQuarterly" terbitan tahun 1972, berjudul "The Agenda-Setting Function ofMass Media". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa "jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting".(Effendy,2003:287).

Sementara itu Manhein dalam pemikiran tentang konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses agenda setting menyatakan bahwa agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu agenda media. Agenda

khalayak, agenda kebijaksanaan.masing-masing agenda itu mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Untuk agenda media dimensi-dimensi:

   a. *Visibility* (visibilitas) jumlah dan tingkat menonjolnya berita

   b. *Audience salience*, tingkat menonjol bagi khalayak relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak

   c. *Valance* (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan carapemberitaan bagi suatu peristiwa.

2. Untuk agenda khalayak, dimensi-dimensi:

   a. *Familiarty,* keakraban derajat kesadaran khalayak akan

   b. *Personal salience*, penonjolan pribadi relevansi kepentingan dengan ciri pribadi. topik tertentu.

   c. *Favorability,* kesenangan pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

3. Untuk agenda kebijaksanaan, dimensi-dimensi:

   a. *Support* (dukungan) kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.

   b. *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan) kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.

c. *Fredom of action* (kebebasan bertindak) nilai kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemerintah. (Effendy, 2003:288-289).

Untuk mendukung teori di atas, maka peneliti menggunakan *hypodermic Needle Model*. Model Jarum suntik pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*one step Flow),* yaitu dari media massalangsung kepada khalayak sebagai *mass audience*. Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang amat kuat atas *mass audience.*

Kedua teori yang dikemukakan di atas, secara garis besar menggambarkan tentang tahapan dan tujuan dalam proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Agar tujuan itu tercapai.

1.4.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, lebih dapat dijelaskan alur yang ada dalam komunikasi serta peneliti menggambarkan kerangka konseptual yang sesuai dengan Teori agenda setting, foto berita yang disajikan oleh Harian Umum Bandung Ekspres sedikitnya harus mengandung aktual, factual, informative, misi, kedekatan dan aktratif, pesan yang ada disampaikan kepada khalayak pembaca Harian Umum Bandung Ekspres agar sebuah kepuasan pembaca terhadap suatu berita dapat terpenuhi oleh sebuah foto berita yang ada.

Sumber pesan berasal dari Harian Umum Bandung Ekspres yang mana dalam berita-berita yang disampaikan dalam bentuk foto selalu terdapat

pesan yang disampaikan kepada pembaca agar setelah melihat dan membaca foto berita yang disajikan oleh media, pembaca pembaca akan mengetahui pesan atau informasi apa yang ada dalam foto berita. Dalam teori Agenda setting ini dijelaskan bahwa media mengasumsikan positif terhadap suatu persoalan yang terjadi.

Setiap media massa menyampaikan suatu peristiwa pada khalayak pasti ada efek yang akan di timbulkan baik itu persepsi atau pun aksi setelah mengetahui informasi yang ada dalam media tersebut, maka pihak media harus benar-benar bersikap netral dan positif terhadap kejadian yang terjadi, karena masyarakat akan menganggap benar dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pihak media.

Sumber pesan berasal dari Harian UmumBandung Ekspres yang mana dalam berita-berita yang disampaikan dalam bentuk foto selalu terdapat pesan yang disampaikan kepada pembaca agar setelah melihat dan membaca foto berita yang disajikan oleh media, pembaca pembaca akan mengetahui pesan atau informasi apa yang ada dalam foto berita. Dalam teori Agenda setting ini dijelaskan bahwa media mengasumsikan positif terhadap suatu persoalan yang terjadi.

Setiap media massa menyampaikan suatu peristiwa pada khalayak pasti ada efek yang akan di timbulkan baik itu persepsi atau pun aksi setelah mengetahui informasi yang ada dalam media tersebut, maka pihak media harus benar-benar bersikap netral dan positif terhadap kejadian yang terjadi, karena

masyarakat akan menganggap benar dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pihak media

Dalam kerangka konseptual ini apabila rumusan di atas diaplikasikan maka, suatu foto berita yang baik di Harian Umum Bandung Ekspres dapat dilihat dari aktual tidaknya foto berita tersebut karena, hal itu dapat menarik minat masyarakat untuk membaca foto berita yang disajikan. Selain itu foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres juga ditentukan menurut faktualnya yaitu Subyek foto tidak dibuat-buat atau dalam pengertian diatur sedemikian rupa. Rekaman peristiwa terjadi spontan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, karena ini berkaitan dengan suatu kejujuran. Foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres akan sesuai dengan kaidah foto jurnalistik apabila memiliki nilai informatif yaitu Foto mampu tampil dan dalam lebatan yang dapat ditangkap apa yang ingin diceritakan di situ, tanpa harus dibebani oleh sekeranjang kata. Pengertian informatif bagi tiap foto perlu ukuran khas. Sedikit berbeda dengan sebuah penulisan yang menuntut unsur 5W + 1H dalam suatu paket yang kompak, maka dalam sebuah foto jurnalistik minimal unsur ***who*** (siapa), ***why*** (mengapa) jika itu menyangkut tokoh dalam sebuah peristiwa. Dan keterangan selanjutnya untuk melengkapi unsur 5W + 1H (sebagai pelengkap informasi) ditulis pada keterangan foto (caption).

Harian Umum Bandung Ekspres juga menampilkan foto berita yang sesuai dengan nilai foto berita yaitu memiliki nilai kedekatan dan atraktif. Dimana kedekatan adalah sejauh mana topik berita berita menjadi

pengetahuan umum, dan punya pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dalam skala tertentu. Apakah satu peristiwa atau kejadian cuma bersifat lokal, nasional,regional atau internasional. Sedangkan atraktif yaitu menyangkut sosok grafis foto itu sendiri yang mampu tampil secara mengigit atau mencekam, baik karena komposisi garis atau warna yang begitu terampil maupun ekspresif dari subyek utamanya yang amat dramatis.

1.5. Kontruksi Kategori

Menurut Jalaluddin Rakhmat, analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuklambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti: suratkabar, buku, lagu, puisi, cerpen, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya (Rakhmat, 1998 : 11).

Untuk melakukan analisis isi dapat menggunakan empat metodologis sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Guido H. Stempel, yaitu pemilihan satuan isi, kontruksi kategori, penarikan sampel, dan reliabilitas koding (Stempel dalam Rakhmat, 1997 : 11)

1. Pemilihan satuan analisis: foto berita *Headline* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari syarat nilai foto berita
2. Kontruksi Kategori: Seberapa jauh pemilihan foto berita aktual, seberapa jauh pemilihan foto berita faktual, seberapa jauh pemilihan foto berita

informatif, seberapa jauh pemilihan foto berita misi, seberapa jauh pemilihan foto berita kedekatan, dan seberapa jauh pemilihan foto berita aktratif.

3. Penarikan sampel isi: berdasarkan total sampling yang diambil dari jumlah populasi foto berita di H.U Bandung Ekspres terdapat 14 foto berita.
4. Reliabilitas koding: Pengkoding dilakukan oleh 4 orang. Para pengkoding harus memiliki latar belakang akademis yang agak sama, agar dapat memberikan perspektif yang jelas terhadap penelitian tersebut. Pengkodingan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur yang ditetapkan dalam konstruksi kategori.

Table 1.1

Konstruksi Kategori

Variabel	Sub Konstruk	Alat
"Analisis foto berita *Headline* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari syarat nilai foto berita"	Aktual	• Termasa • Nilai foto Berita
	Faktual	• Kenyataan Foto Berita • Kejujuran Foto

	Informatif	• Unsur Foto Berita
	Misi	• Sasaran • Fokus foto berita
	Kedekatan	• Pengaruh terhadap kehidupan • Sifat Foto Berita
	Atraktif	• Tampilan • Warna • Garis

Sumber : Dokumentasi Penelitian 2011

1.6. Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi menurut Iqbal Hasan dalam bukunya Metode Penelitian dan Aplikasinya adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karateristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.

Mengacu pada pengertian populasi di atas, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres foto-foto berita yang termuat di halaman *headline*

Harian Umum Bandung Ekspres edisi 11 April 2011, 12 April 2011, 13 April 2011, 14 April 2011, 15 April 2011, 16 April 2011, 17 April 2011, 09 Mei 2011, 10 Mei 2011, 11 Mei 2011, 12 Mei 2011, 13 Mei 2011, 14 Mei 2011, 15 mei 2011 yang berjumlah 14 Foto Berita. Karena foto berita yang di muat terdapat daya tarik, dan pembaca pun ikut terbawa dalam suasan foto berita tersebut.

1.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karateristik tertentu, jelas, dan lengkap yangdianggap bisa mewakili populasi.Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil. Total sampling adalah mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel (Arikunto, 1996 : 122). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto berita yang termuat di halaman *headline* yang terdapat unsur nilai foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres edisi 11 April 2011, 12 April 2011, 13 April 2011, 14 April 2011, 15 April 2011, 16 April 2011, 17 April 2011, 09 Mei 2011, 10 Mei 2011, 11 Mei 2011, 12 Mei 2011, 13 Mei 2011, 14 Mei 2011, 15 mei 2011 yang berjumlah 14 Foto Berita, adalah sebagai berikut :

Table 1.2

Sampel

Foto Halaman *Headline* Harian Umum Bandung Ekspres

No	Hari dan Tanggal Terbit	Foto Berita	Jumlah Berita Foto
1	Senin, 11 April 2011	INSIDEN : Tembok proyek Yogya Kepatihan Bandung runtuh menimpa 6 orang PKL, kemarin sekitar pukul 20.00	1 
2	Selasa, 12 April 2011	HARAP-HARAP CEMAS : Beberapa mobil sedang mengisi BBM di SPBU Pandjaitan, Jakarta Timur. Hingga saat ini pemerintah belum memberikan kepastian terkait pembatasan penggunaan BBM bersubsidi	1 

3	Rabu, 13 April 2011	MULAI BERDENYUT : Suasana Rutan Cipinang, Jakarta Timur, mulai normal kembali pascakaburnya empat penghuni Rutan pada Senin (11/4) dini hari	1  MULAI BERDENYUT: Suasana Rutan Cipinang, Jakarta Timur, Selasa (12/4), mulai normal kembali pascakaburnya empat penghuni Rutan pada Senin (11/4) dini hari.
4	Kamis, 14 April 2011	HEBOH SESAAT : Para pengunjung BEC mendengar ada lima bom yang siap meledak di lima titik, sekitar pukul 16.00	1 
5	Jumat, 15 April 2011	MISTIS : Lisa Saraswati tampil menakutkan dalam konsernya bertajuk Djarum Super Mancawarna Sarasyati di Aula Indoor Dago Tea House, Jalan Djuanda, Bandung	1 

6	Sabtu, 16 April 2011	TERKENA SERPIHAN : Seorang korban ledakan bom bunuh diri di Mesjid Ad-Dzikra Lingkungan Mapolrsta Cirebon mengalami luka-luka dibagian punggung. Tercatat 28 korban luka-luka dalam peristiwa tersebut	1 
7	Minggu,17 April 2011	TERORIS : Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Pol Anton Bshrul Alam menunjukan foto pelaku bom bunuh diri dalam jumpa pers di RS Polri	1 
8	Senin, 09 Mei 2011	STATUS TAK JELAS : Bupati Subang (non-aktif) Eep Hidayat saat menjalanin siding lanjutan di Pengadilan Negri Bandung Jalan LREE	1 

		Martadinata. Dalam siding tersebut mengagendakan meminta keterangan saksi terkait upah pungut PBB	
9	Selasa, 10 Mei 2011	PENGAWASAN KHUSUS : Seorang siswa SD tengah serius mengerjakan soal UN di SDN Lengkong Kecil 1, Jalan Lengkong Kecil, Bandung. UN tingkat SD berlangsung hingga 12 Mei 2011	1 
10	Rabu, 11 Mei 2011	DILEMPAR BATU BATA : Siswa dan siswi SMKN 15 Bandung membentangkan penulisan penolakan kekerasan saat menggelar aksi saat di halaman sekolahnya Jalan Gatot Subroto Bandung. Aksi itu dipicu tindakan kekerasan yang dilakukan salah seorang oknum guru	1 

11	Kamis, 12 Mei 2011	KONSENTRASI : Sejumlah siswa SD serius mengerjakan soal Ujian Nasional (UN) di SDN Lengkong Kecil kota Bandung	1 
12	Jumat, 13 Mei 2011	MENANGIS DAN HISTERIS : Seorang ustad berusaha mengobati karyawati PT ADETEX yang kesurupan massal	1  MENANGIS DAN HISTERIS: Seorang ustad berusaha mengobati karyawati PT ADETEX yang kesurupan massal, kemarin (12/5).
13	Sabtu, 14 Mei 2011	BANYAK LULUS : Salah seorang siswi SMA di kota Bandung mengerjakan soal UN, beberapa waktu lalu. Kemendiknas mengklaim siswa capai 99,22 persen	1  BANYAK LULUS: Salah seorang siswa SMA di Kota Bandung saat mengerjakan soal UN, beberapa waktu lalu. Kemendiknas mengklaim kelulusan siswa capai 99,22 persen.
14	Minggu, 15 Mei 2011	FASILITAS MENUNJANG : Juara Honda DBL Banten Series 2011 SMA Negri 1 Cilegon berfoto bersama usai penyematan gelar	1 
Jumalah Foto Berita			14

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini metode yang di pakai adalah metode deskriptif “suatu metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secarah factual dan cermat” (Rakhmat, 2002:22). “Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi..” (Rakhmat, 1989:34)

Sementara itu, teknik penelitiannya menggunakan analisis isi. Analisis isi menurut Jalaludin Rakhmat, mengemukakan “analisis isi berguana untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang” (Rakhmat 1985:89), sedangkan menurut Guido menggambarkan “analisis isi sebagai system formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara informal dengan mengambil kesimpulan dari pengamatan isi” (Stempel 1983:7).

Analisis yang digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk memaparkan antara yang diperoleh dengan cara mengelompokan dan mentabulasikan berdasrakan ketegori yang telah ditetapkan berdasarkan data tersebut, kemudian dijelaskan dan disimpulkan.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara itu sendiri, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985), dikutip dalam Moleong yakni, "untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain" (Moleong, 2007, p. 186). [4]

Proses wawancara akan dilakukan peneliti pada wartawan foto Harian Umum Bandung Ekspres dan Redaktur Harian Umum Bandung Ekspres agar memperoleh informasi yang mendalam dalam penelitian ini.

[4] http://www.pdfqueen.com/html/ Sabtu, 12 April 2011, 21.00 wib

Tabel 1.3

Daftar Koresponden Wawancara

NO	NAMA	JABATAN
1	Adhi Nurhadi	Redaktur (Koordinator)
2	Nanang Sungkawa	Redaktur
3	Asep Awaludin	Wartawan & Fotografer
4	Jajang Gunawan	Koordinator Lay Out

Sumber : Harian Umum Bandung Ekspres

2. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mencari referensi lewat buku, Harian Umum Bandung Ekspres, dan sumber lain untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah seputar penelitian.

3.*Internet Searching*

Yaitu untuk menghasilkan data yang lebih maskimal, peneliti juga memanfatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga

memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2007:125)

Untuk memperoleh data secara *online* ini dilakukan dengan cara*browsing* atau megunduh data yang diperlukan dari internet melalui *web site* tertentu.

1.9. Deskripsi Pengkoding

Penelitian dilakukan sejak bulan Maret hingga Agustus 2011. Untuk tahap penelitian analisis ini peneliti membuat tahapan seperti tahap pembuatan alat ukur (coding), pengumpulan data, dan analisis data yang peneliti lakukan sendiri. Agar dapat menggambarkan data penelitian secara objektif, peneliti melakukan beberapa tahapan, Pertama, mengumpulkan semua edisi yang terbit pada foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres foto-foto berita yang termuat di headline Harian Umum Bandung Ekspres edisi Ekspres edisi 11 April 2011, 12 April 2011, 13 April 2011, 14 April 2011, 15 April 2011, 16 April 2011, 17 April 2011, 09 Mei 2011, 10 Mei 2011, 11 Mei 2011, 12 Mei 2011, 13 Mei 2011, 14 Mei 2011, 15 Mei 2011 Dalam penelitian ini, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto berita yang termuat di halaman depan yang terdapat unsur nilai foto berita di Harian Umum Bandung Ekspres edisi 11 April 2011, 12

April 2011, 13 April 2011, 14 April 2011, 15 April 2011, 16 April 2011, 17 April 2011, 09 Mei 2011, 10 Mei 2011, 11 Mei 2011, 12 Mei 2011, 13 Mei 2011, 14 Mei 2011, 15 mei 2011 yang berjumlah 14 Foto Berita.

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh tiga orang koder sebagai penganalisis. Para koder dalam penelitian ini ada empat orang termasuk peneliti. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan tentang fotografi. koder tersebut adalah sebagai berikut: Adhi Nurhadi dan Nanang Sungkawa seorang redaktur Harian Umum Bandung Ekspres, Asep Awaludin seorang wartawan dan fotografer Harian Umum Bandung Ekspres dan Benny Angga Kusumah seorang mahasiswa jurnalistik Unikom selaku peneliti. Mereka dipilih karena memiliki dasar pengetahuan dan latar belakang pendidikan jurnalistik khususnya di bidang foto.

1.10. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Pengolahan data mencakup kegiatan menganalisis data yangdiperoleh dengan mengkoding dan menyusun dari jawaban-jawaban penelitian.

Analisis isi menurut Guido H. Stempel dalam bukunya Research Method in Mass Communication menyebutkan, analisis isi merupakan system formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara formal dengan mengambil dari pengamatan isi. (Guido, 1983:5)

Untuk melakukan analisis isi digunakan empat metologis yang dikemukakan Stempel, yaitu “Pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan stempel isi dan reliabilitas koding (Stempel, 1983:11) Mengkode data berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Setelah pengolahan data, berikutnya tinggal menganalisis dan menginterpretasikan data.Setelah semua data dikodekan, selanjutnya data tersebut ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah. (Sanapiah,1989:33-34)

Table 1.4

Daftar Pengkoding

NO	NAMA	JABATAN
1	Adhi Nurhadi	Redaktur (Koordinator)
2	Nanang Sungkawa	Redaktur
3	Asep Awaludin	Wartawan / Fotografer
4	Benny Angga K	Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Sementara itu penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari pengamatan data. Dalam penelitian ini juga menggunakan simbol koding yang secara luas dengan cara mencatat lambang-lambang atau pesan-pesan secara sistematis untuk kemudian diberikan interpretasi.

Penelitian ini juga didukung analisis yang sifatnya intelektual dan konteksual. Tekstual adalah analisis yang menguntungkan gambar analisisnya dari apa yang tertulis atau tercetak dalam surat kabar yang diteliti. Sedangkan kontekstual adalah sumber analisis yang datanya diambil dari luar sumber tekstual yang sedang diteliti misalnya observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Penulis juga melakukan uji statistik yang diterapkan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan pelaku koding dalam menghitung uji reliabilitas.

Koefisien korelasi person's (c) yang digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan koding atau relibilitas koding

$$Person's\ C = \frac{X^2}{N + X^2}$$

Keterangan :

X = Nilai Chi Kuadrat menghitung setiap variable N = Ukuran sampel dalam table

(1 – C) x 100% = Mengukur tingkat kesepakatan koding

- *Chi kuadrat (chi square*

Sedangkan untuk mengetahui persentase tingkat kesepakatan pengkoding dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kriffendorf (1980),

yaitu:

$$(1 – c) \times 100\%$$

c = Persons's Chi Kuadrat

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkoding, maka penelitian ini menggunakan penafsiran koefisien yang dikemukakan Surakhmad (2004 : 302), yaitu:

0 % - 20 %	Korelasi yang rendah sekali
20 %- 40 %	Korelasi yang rendah tapi ada
40 %- 70 %	Korelasi yang sedang
70 %- 90 %	Korelasi yang tinggi
90 %- 100 %	Korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 2004 : 302)

1.11. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Harian Umum Bandung Ekspres yang bertempat di Jalan Soekarno Hatta No.627 Bandung Telp (022) 7302838,Fax. (022) 7316634 email redaksi@bandungekspres.com, bdgekspres@gmail.com

1.11.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2011 untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Table 1.5

Jadwal Penelitian

No.	URAIAN	MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																								
	Pengajuan Judul																								
	ACC Judul																								
	Bertemu Pembimbing																								
	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
2.	Pengumpulan Data																								
	Instansi																								
	Penyebaran Koding																								
	Bimbingan																								
3.	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
4.	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
5.	Penyusunan Keseluruhan draf																								
	Bimbingan																								
6.	SIDANG																								

Sumber : Penelitian 2011

1.12. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran, daftar pertanyaan, subjek penelitian dan informan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi, tinjauan mengenai jurnalistik, tinjauan mengenai fotografi, tinjauan mengenai teknik fotografi, jurnalistik foto dan foto berita pada surat kabar, tinjauan mengenai alat ukur *hypodermic Needle Model*, tinjauan mengenai agenda settingJalaluddin, tinjauan mengenai agenda setting.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah Harian Umum*Bandung Ekspres*, profil perusahaan Harian Umum *Bandung Ekspers*,pembagian halaman H.U *Bandung Ekspers*, visi, misi dan motto redaksi

H.U *Bandung Ekspers*, struktur organisasi perusahaan H.U.*Bandung Ekspers*,*job description* redaksi H.UBandung Ekspers,sarana dan prasarana bagian redaksi H.U. Bandung*Ekspres*, foto Berita H.U *Bandung Ekspres*,kriteria dan Syarat Foto Berita H.U *Bandung Ekspres*,tinjauan tentang objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian data penelitian, hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis makna nilai foto berita yang terdapat di H.U. *Bandung Ekspres*, hasil pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para penulis selanjutnya.